

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, terjadi wabah Covid-19 yang muncul di Wuhan, Cina, kemudian tanggal 2 Maret 2020 Covid-19 masuk di Indonesia. Covid-19 yang terjadi di Indonesia adalah *koronavirus* 2019 yang disebabkan oleh *Koronavirus Sindrom Pernapasan Akut Berat 2* (SARS-CoV-2), kemudian Covid-19 seiring berjalannya waktu mengalami mutasi varian seperti delta, alpha, beta, gamma, omicron, kappa, N439K dan mutasi E 484K.<sup>1</sup> Pandemi ini mengakibatkan dampak pada berbagai bidang seperti perekonomian, pariwisata, kehidupan sosial masyarakat dan pendidikan. Dampak dari Covid-19 ini sangat berimbas pada pendidikan di Indonesia, salah satunya dalam pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Pada kegiatan mengajarkan materi guru memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.<sup>2</sup>

Sistem pembelajaran di Indonesia sejak awal maret 2020 mengalami perubahan menyesuaikan terjadinya wabah Covid-19. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dan diperkuat dengan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 bah

---

<sup>1</sup> Santoso, A. M, Hibatullah. 2022. *COVID-19: VARIAN DAN MUTASI*. (*Jurnal Medika Hutama*). Vol.03 (2). Halaman 1981 – 1985

<sup>2</sup> Hurit, R Uron, Dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA. Halaman 7

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Salah satu pokok pembahasannya yaitu keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020 dan pembelajaran daring atau jarak jauh yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses atau fasilitas belajar yang ada di rumah.<sup>3</sup>

Aktivitas belajar dari rumah ini banyak menimbulkan problematika yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak termotivasi untuk belajar, dan siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Pembatasan aktivitas belajar ini membuat pemahaman siswa terhadap materi menurun. Hal ini disebabkan media pembelajaran online masih mengalami hambatan seperti guru kurang dalam memanfaatkan media, jaringan kurang memadai untuk akses internet, keterbatasan kuota, keterbatasan smartphone, kurang pendampingan orang tua dan kurang berpengalaman dalam pengelolaan kelas online. Permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Sehingga pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan tatap muka.

Pada Juni 2021, terbit kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi

---

<sup>3</sup> Kemdikbud. 2020. *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid – 19*. Di akses tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pertemuan tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok belajar atau dijadwalkan berdasarkan shift dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Awal 2022 terdapat kebijakan baru dari pemerintah bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan tatap muka 100% jika warga sekolah sudah vaksinasi 2 dan wilayah PPKM berada di level 1-2, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Namun, kebijakan pembelajaran tatap muka 100% baru dilaksanakan kurang lebih 2 minggu varian Covid-19 yaitu omicron muncul dan sekolah kembali melakukan pembelajaran daring selama 2 minggu, kemudian kembali lagi pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama mengakibatkan beberapa masalah muncul seperti sebagian besar siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Menurut Adib Minarrohman kejenuhan belajar disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor kejenuhan belajar internal seperti begadang, kurang asupan makanan/gizi serta kecemasan siswa atau kelelahan mental yang diakibatkan aktivitas kegiatan sekolah yang padat, sedangkan faktor kejenuhan belajar eksternal seperti keadaan keluarga yang kurang harmonis atau *broken home* dan kurang pendampingan pada siswa saat di rumah, perhatian guru yang tidak menyeluruh, sarana prasarana minim, dan kondisi sosial masyarakat yang mempengaruhi moral siswa, sehingga saat pembelajaran mengakibatkan siswa mudah jenuh dan bosan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Minarrohman, Adib. 2018. *Faktor Penyebab Dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.*

Dari berbagai masalah pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran tatap muka 100% di Indonesia dapat mengakibatkan gejala kejenuhan (*burnout syndrom*).<sup>5</sup> Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional dan fisik seseorang tidak dapat memproses informasi – informasi atau pengalaman baru karena tekanan yang berkaitan dengan hasil belajar sehingga tidak memiliki semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Nurmalasari siswa yang mengalami kejenuhan menunjukkan perilaku seperti tidak masuk sekolah, cemas mengalami ulangan, mencontek, tidak peduli terhadap materi, tidak menguasai materi, tidak betah di sekolah, takut terhadap guru, tidak konsentrasi di kelas, ingin pindah kelas, cemas terhadap materi yang sulit, jenuh terhadap penambahan pelajaran, takut dengan pelajaran tertentu, panik menghadapi tugas yang menumpuk dan sulit, tidak percaya diri, dan akan memberikan dampak akademik antara lain motivasi belajar rendah dan tidak berhasil menguasai materi.<sup>6</sup>

Kejenuhan belajar yang dialami siswa dapat berimbas terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Menurut Kunandar hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dan selanjutnya dibuktikan dengan nilai yang

---

(Skripsi). Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Halaman 18

<sup>5</sup> Agustin, poppy. Dkk. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru Bk Untuk Mengatasinya.*{*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*}. Vol. 4 (1). Halaman. 97

<sup>6</sup> Ibid. Halaman 98

berbentuk angka dari hasil evaluasi.<sup>7</sup> Dampak kejenuhan belajar dialami secara merata kepada semua pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak kurangnya penyampaian materi dan kegiatan praktikum yaitu mata pelajaran Biologi. Menurut Campbell Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang manusia, hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan berkaitan dengan lingkungan. Menurut Marsa biologi sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak.<sup>8</sup> Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi tempat peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Karena materi biologi yang sangat banyak dan membutuhkan banyak praktikum, maka proses pembelajaran di masa pandemi sangat menyulitkan siswa. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya beban pikiran siswa karena materi yang diberikan oleh guru belum dipahami. Ekosistem merupakan salah satu topik dari pelajaran biologi yang memiliki banyak materi. Pada topik Ekosistem dipelajari suatu bentuk interaksi antar sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotik di sekitarnya pada kondisi tertentu.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kejenuhan belajar dengan hasil belajar siswa saat daring, penelitian ini dilakukan oleh Asih Dwi Lestari menunjukkan bahwa terdapat kejenuhan

---

<sup>7</sup> Kristanto, V Hery. 2017. *Pengaruh Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. (Jurnal)*. No.02. ISSN 0854-1981. Halaman 315

<sup>8</sup> Yensy, Nurul Astuty. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19).*{*Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*}. Vol. 05 (02). Halaman 65 - 74

belajar di kelas X IPA Menengah Atas Islam Al-falah kota Jambi dan tingkat kejenuhan berada pada kategori sedang dengan persentase 47 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara kejenuhan dengan hasil belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Islam Al-falah Kota Jambi.<sup>9</sup> Penelitian lainnya dari Ruci Pawicara dan Maharani Conilie 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor yang ditunjukkan oleh beberapa gejala kejenuhan belajar.<sup>10</sup>

Hasil observasi di SMAN 1 Durenan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19 dengan sistem shift 50% luring dan 50% daring yang dilakukan secara bersamaan dimulai pukul 07.30-11.30 WIB. Siswa yang melakukan pembelajaran daring datang ke sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung, sedangkan siswa yang pembelajaran daring akan diberikan materi dan tugas oleh guru melalui *Google Classroom*. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi pembelajaran tatap muka terbatas mengakibatkan siswa mengalami gejala kejenuhan belajar yang dicirikan dengan gejala seperti telatnya siswa mengumpulkan tugas, siswa datang telat bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan tidak masuk saat melaksanakan *Google Meet*. Karena hal tersebut banyak siswa yang ketinggalan materi dan hasil belajarnya menurun.

---

<sup>9</sup> Lestari, Asih Dwi. 2021. *Hubungan Kejenuhan Belajar Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Menengah Atas Islam Al – Falah Kota Jambi*. {Skripsi}. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Halaman 59

<sup>10</sup> Pawicara, Puci. Conilie, Maharani. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid – 19*. [Jurnal Pendidikan Biologi]. Vol. 1, No. 1. Halaman 36

Berdasarkan hasil obserwasi dan wawancara guru mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Durenan, peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Masalah yang peneliti amati adalah adanya penurunan hasil belajar yaitu kurangnya siswa disiplin mengumpulkan tugas dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 1 Durenan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan Tingkat Kejenuhan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Materi Ekosistem Kelas X Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Siswa SMA Negeri 1 Durenan di Masa Pandemi Covid - 19”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran Biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* (tatap muka terbatas) membuat siswa kurang mengerti akan materi yang di berikan oleh guru karena keterbatasan penyampaian materi.
- b. Dikarenakan keterbatasan penyampaian materi membuat siswa tertekan hingga berakibat kepada rendahnya hasil belajar mereka.
- c. Ada beberapa siswa yang masih terkendala jaringan internet dikarenakan tempat tinggal yang di daerah pedalaman, sinyal internet menjadi salah satu kendala belajar siswa yang seringkali

membuat siswa terlambat dalam melakukan pembelajaran *video conference*

- d. Dikarenakan jadwal pelajaran yang tiba-tiba berubah menyesuaikan kondisi perkembangan Covid-19

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dikarenakan begitu luasnya permasalahan yang ada maka perlu peneliti memberi batasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 1 Durenan
- b. Hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian (kognitif)
- c. Objek penelitian adalah kejenuhan belajar saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Biologi materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Durenan
- d. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.
  - 1) Kejenuhan belajar siswa disebut variabel bebas sebagai variabel X
  - 2) Hasil belajar Biologi variabel terikat sebagai variabel Y

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar biologi materi

Ekosistem kelas X pada pertemuan tatap muka terbatas SMA Negeri 1 Durenan di masa pandemi Covid-19?

2. Adakah hubungan tingkat kejenuhan belajar biologi dengan hasil belajar materi Ekosistem kelas X pada pertemuan tatap muka terbatas siswa SMA Negeri 1 Durenan di masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar biologi materi Ekosistem kelas X pada pertemuan tatap muka terbatas SMA Negeri 1 Durenan di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui tingkat hubungan kejenuhan belajar biologi dengan hasil belajar materi Ekosistem kelas X pada pertemuan tatap muka terbatas siswa SMA Negeri 1 Durenan di masa pandemi Covid-19

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang ada maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

Ada hubungan yang signifikan antara kejenuhan belajar dengan hasil belajar biologi materi Ekosistem kelas X pada pertemuan tatap muka terbatas SMA Negeri 1 Durenan di masa pandemi Covid-19

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan untuk meningkatkan hasil belajar serta ketrampilan berfikir kreatif siswa. Adapun kegunaan penelitian ada 2, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat positif agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa, dimana mereka mengetahui dan memahami penyebab kejenuhan pada diri mereka masing – masing, sehingga mampu mencegah dan mengatasi kejenuhan saat pembelajaran.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan guru, supaya lebih kreatif dan inovatif saat menyampaikan materi yang diajarkan agar siswa tidak jenuh dalam menjalani proses pembelajaran tatap muka terbatas di tengah pandemi Covid – 19.

- c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah untuk lebih tanggap dalam memberikan pelayanan bagi siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan

menjadi menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan serta bekal pengetahuan untuk peneliti saat masuk langsung di dunia pendidikan, serta untuk peneliti – peneliti selanjutnya berharap menjadi penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah – istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Dalam penelitian ini terdapat lima konsep istilah yang harus dipahami, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan

Hubungan berasal dari kata “hubung” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).<sup>11</sup> Hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan keluarga, darah, dagang, hukum, kebudayaan, variabel penelitian dan sebagainya.

b. Kejenuhan belajar

Kejenuhan adalah kondisi akhir dari stres yang dapat

---

<sup>11</sup> Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia. 2002. Halaman 168

berbentuk kelelahan fisik , kelelahan mental, kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri sebagai akibat dari keterlibatan jangka panjang pada situasi interpersonal yang menuntut.<sup>12</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang didukung perolehan hasil belajar tersebut.<sup>13</sup>

d. Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu bentuk interaksi antar sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotik di sekitarnya pada kondisi tertentu.<sup>14</sup>

e. Pertemuan tatap muka terbatas

Pertemuan tatap muka terbatas merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan sistem pembelajaran dilakukan secara offline dan online.<sup>15</sup>

2. Secara operasional

Dalam penelitian ini memuat indikator-indikator dari variabel penelitian yang dihasilkan dari kajian teori dengan menggunakan

---

<sup>12</sup> Lestari, Asih Dwi. 2021. *Hubungan Kejenuhan Belajar Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Menengah Atas Islam Al – Falah Kota Jambi*. {Skripsi}. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Halaman 9

<sup>13</sup> Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa {Jurnal Education and development} Vol. 8. No. 2. Halaman 468*

<sup>14</sup> Sulistyowati, Endah. Dkk. 2016. *Biologi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan dan Ilmu – Ilmu Alam*. PT Intan Pariwara : Klaten

<sup>15</sup> Kembang, L Gadung. 2020. *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020.(Skripsi)*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Halaman 11

asumsi peneliti. Dapat dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Hubungan

Hubungan merupakan ikatan atau sangkut paut akan hal satu dengan yang lainnya yang saling terikat.

b. Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar merupakan kondisi seseorang lelah secara fisik dan emosi karena kebanyakan tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan sehingga semangat siswa belajar mulai berkurang.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi atau nilai yang diperoleh siswa saat melakukan proses pembelajaran yang berupa angka. Nilai tersebut diperoleh dari pelaksanaan ulangan harian.

d. Ekosistem

Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan kondisi tertentu

e. Pertemuan tatap muka terbatas

Pertemuan tatap muka merupakan pembelajaran yang proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru dan lingkungan dilakukan secara langsung (Offline) dan tidak langsung (Online).

## H. Sistematika Bahasa

Dalam adanya sistematika ini digunakan untuk mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika skripsi, adapun sistematika ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian utama (inti )

**BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah yang memuat fenomena yang terkait dengan judul penelitian, selanjutnya identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari rancangan penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian kisi-kisi instrumen dan teknik analisis data

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, terdiri dari deskripsi data, analisis

data hasil penelitian dan rekapitulasi hasil penelitian

**BAB V PEMBAHASAN**, terdiri dari pembahasan dari rumusan masalah

**BAB VI PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Daftar rujukan, sumber dan lampiran-lampiran